

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga negara yang baik. Pendidikan agama Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.¹ Untuk membekali anak didik agar mencapai individualitas dan kolektivitas dalam lingkungan hidupnya. Pendidikan agama dapat dijadikan sebagai proses pematangan fitrah, yang tentu saja tersirat di dalamnya penanaman nilai-nilai agama dan misi kemanusiaan sekaligus.² Dengan demikian, maka pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akidah akhlak dapat menciptakan generasi bangsa yang berkarakter baik.

Pendidikan akhlak diartikan juga sebagai pendidikan karakter. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan.³ Akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu unsur kognitif, afektif, dan psikomotor. Akhlak yang dipandang sebagai ilmu, mempelajari tingkah laku manusia sebagai gejala yang tampak dan dijadikan bahan kajian dalam melihat keadaan kejiwaan manusia yang berhubungan dengan psikologi.⁴

¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2001, hlm. 38.

² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 5.

³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 43.

⁴ *Ibid*, hlm. 47.

Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa. Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut. Sebagaimana dimaklumi, karakter manusiawi itu dalam bentuknya yang baik dan buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karakter yang baik bukan saja akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat kita sekarang saja, tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita yang akan datang. Sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya.⁵

Sekarang ini masih banyak perilaku-perilaku yang memprihatinkan yang dilakukan oleh anak, seperti tawuran, berbohong, mencuri, dan berperilaku tidak sopan kepada orang tua. Karakter sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya karakter seseorang dapat berubah meskipun karakter mengandung unsur bawaan yang setiap orang dapat berbeda, namun karakter amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan, sekolah, dan lain-lain.⁶ Maka sebagai institusi pendidikan (sekolah) khususnya guru untuk selalu menyadari akan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk memperhatikan peserta didiknya terutama dalam pendidikan akhlak agar tercapai pribadi muslim yang mulia.

Guru memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pandangan Islam, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat

⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. vii-viii.

⁶ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm.77.

kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT serta mampu menjadi makhluk sosial, makhluk individu, dan makhluk mandiri. Tugas guru sebagai pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁷

Berbicara mengenai karakter, tidak terlepas dari sosok Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan sosok Nabi yang memiliki karakter atau akhlak mulia. Untuk itu bagi umat Islam, keteladanan yang paling baik dan utama, terdapat dalam diri dan pribadi Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

[]

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.⁸

Selain itu, juga dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ []

Artinya: “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur*”.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW benar-benar memiliki budi pekerti yang agung untuk dijadikan suri teladan bagi umat manusia yang akan mengantarkan seseorang pada keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sifat-sifat atau karakter yang ada pada diri Rasulullah SAW yaitu karakter *shiddiq* (jujur), karakter *amanah* (dapat dipercaya, hormat), karakter *tabligh* (menyampaikan,

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 125.

⁸ *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*, Jabal, Bandung, 2010, hlm. 420.

⁹ *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*, Jabal, Bandung, 2010, hlm. 564.

komunikatif, tanggung jawab), dan karakter *fathonah* (cerdas, cakap, disiplin).¹⁰ Karakter Rasulullah SAW tersebut perlu ditanamkan pada diri peserta didik, karena karakter Rasulullah SAW tersebut mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Namun realita yang ada, umumnya di lembaga-lembaga pendidikan, sifat-sifat Rasulullah SAW tersebut diajarkan hanya sebatas sebagai pengetahuan yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Seorang pendidik tidak berusaha agar anak didiknya dapat memahami dan mengetahui makna yang terkandung dalam sifat-sifat Rasulullah SAW, yang selanjutnya peserta didik dapat meneladani serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Al-Ishom Mayong merupakan salah satu SMP berbasis Islam di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Islah Al-Ishom Mayong. Sebagai SMP berbasis Islam yang usianya masih tergolong muda, SMP Al-Ishom Mayong tidak ingin kalah dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang di pandang masyarakat mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik. Namun, dari observasi yang peneliti lakukan di SMP Al-Ishom Mayong, peneliti mendapatkan data dari laporan bulanan bimbingan dan konseling bahwa ada 5 peserta didik yang membolos saat jam pembelajaran berlangsung¹¹, 1 peserta didik merokok saat jam istirahat¹², 1 peserta didik melakukan perkelahian dengan peserta didik dari sekolah lain¹³, 1 peserta didik membuat status di *facebook* dengan kata-kata kotor¹⁴, 3 peserta didik membawa HP ke sekolah¹⁵, dan 3 peserta didik ingin pindah sekolah dan keluar dari pondok pesantren¹⁶. Selain melanggar tata tertib, peserta didik juga tidak disiplin dalam pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada 4 peserta didik di kelas IX-A yang gaduh dan kurang sopan santun terhadap

¹⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Yrama Widya, Bandung, 2012, hlm. 4.

¹¹ Peserta didik kelas IX-A dengan inisial A, A, B, C, dan N.

¹² Peserta didik kelas IX-A dengan inisial N.

¹³ Peserta didik kelas IX-A dengan inisial A.

¹⁴ Peserta didik kelas VIII-A dengan inisial I.

¹⁵ Peserta didik kelas IX-B dengan inisial Y, M, dan N.

¹⁶ Peserta didik kelas IX-A dengan inisial A, F, dan peserta didik kelas VIII-A dengan inisial H.

guru.¹⁷ Sebagian peserta didik di SMP Al-Ishom Mayong belum mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini harus menjadi perhatian seorang guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi harus bisa membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan karakter Rasulullah SAW.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Ishom Mayong, dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Sifat-Sifat Rasulullah SAW (Studi Kasus di SMP Al-Ishom Mayong) Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti tentang upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW (studi kasus di SMP Al-Ishom Mayong) tahun pelajaran 2017/2018, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW, serta hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW di SMP Al-Ishom Mayong?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam upaya membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW di SMP Al-Ishom Mayong?

¹⁷ Hasil observasi di SMP Al-Ishom Mayong, pada hari Senin, 04 Desember 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW di SMP Al-Ishom Mayong.
2. Guna mengetahui hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam upaya membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW di SMP Al-Ishom Mayong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga sekolah agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk karakter peserta didik untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Ishom Mayong.
 - b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk lebih berperan optimal dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui sifat-sifat Rasulullah SAW.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkarakter baik sesuai dengan karakter Rasulullah SAW, yang akan diterapkan bukan hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembentukan karakter peserta didik sekaligus sebagai bekal atau modal ketika mengajar dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI SIFAT-SIFAT RASULULLAH SAW (STUDI KASUS DI SMP AL-ISHOM MAYONG) TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas,

meliputi: (a) Deskripsi pustaka, antara lain: Guru Akidah Akhlak, Karakter Peserta Didik, dan Sifat-Sifat Rasulullah SAW, (b) Penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa referensi, (c) Kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi dan keadaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.